

PROSEDUR USULAN PEMBIAYAAN MODAL USAHA DANA MIKRO PT. BPR(PERSERODA) PADA MITRA USAHA PEMPEK EMBIK

Marieska Lupikawaty¹⁾, Afrizawati¹⁾, Dewi Fadila¹⁾, Sari Lestari Zainal Ridho¹⁾
¹Prodi Manajemen Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya
email penulis marieska@polsri.ac.id

The purpose of community service program is to provide solutions as a concrete step in solving business problems. The object of community service is Pempek Embik, a micro-scale businesses managed by a husband and wife. The problem of Pempek Embik was the lack of business capital since entering the fasting of Ramadan 1439 H or the end of May 2018, where prices of raw materials to make pempek rise and not decline until now. Pempek Embik has stability sales and owners of business have never made a loan because fear, not being able to pay interest. PT. BPR (perseroda) has a product with name is a credit program without guarantees and without interest. This credit is program of the Mayor of Palembang city, Mr Harnojoyo, who is committed to maximizing the potential of SMEs. The procedure for proposing credits program were three stages, first stage of completing business licenses and business recommendations from Kelurahan, second phase of data verification and business surveys and the last stage was disbursing credit program in installments of IDR 250,000 each month without interest. Pempek Embik has five working days in a week or 20 working days in a month. Pempek Embik must save IDR 12,500 for each day. With consistent and working hard, this monthly installment will be easy to do.

Keywords : procedure, microfinance, PT BPR (perseroda)

1. PENDAHULUAN

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting keberadaannya dalam perekonomian karena dapat menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga (Depkominfo, 2008).

Menyadari peran dari UMKM, pemerintah hingga lembaga pendidikan fokus memberikan perhatian kepada perkembangan UMKM, yaitu UMKM bersama dengan koperasi memiliki wadah khusus di bawah Kementerian Koperasi dan UKM. Pemerintah berkomitmen berusaha membantu masalah-masalah yang dihadapi UMKM, dimana masalah utama dari UMKM yaitu kurangnya modal, sehingga berusaha dibantu oleh pemerintah daerah, Sebagai contoh wujud komitmen pemerintah seperti pada artikel dari berita online Sripoku.com bahwa pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Koperasi Kota Palembang memberikan dana bergulir kepada pelaku UMKM di Kota Palembang (Hafiz, 2017) yaitu melalui PT. Bank Perkreditan Rakyat Palembang (Perseroda).

Mitra dari program pengabdian kepada masyarakat ini juga memiliki masalah yaitu kurangnya modal usaha dagang dengan jenis produk usaha yaitu pempek. Masalah kurangnya modal ini muncul sejak memasuki puasa Ramadhan 1439 H atau akhir bulan Mei 2018,

dimana harga-harga bahan baku membuat pempek naik dan tidak turun lagi hingga saat ini. Bahan-bahan baku membuat pempek seperti ikan tenggiri giling, ikan gabus giling, sagu tani gunung, cabe rawit, telur ayam, gula merah dan bawang putih. Dampaknya jumlah pempek yang bisa diproduksi lebih sedikit dari sebelumnya. Penjualan yang dihasilkan hanya memberikan sedikit keuntungan bahkan hanya mampu mengembalikan modal per hari saja. Hal ini menyebabkan kelesuan usaha.

Nama usaha mitra dalam pengabdian ini adalah Pempek Embik. Lokasi produksi pempek dilakukan di rumah sedangkan tempat jualan pada tempat berbeda tetapi masih dalam satu jalan utama yang sama yaitu Jalan Lunjuk Jaya. Pemilihan mitra ini sebagai objek penelitian sesuai dengan khalayak sasaran pengabdian penugasan dimana salah satunya yaitu masyarakat produktif yang perlu pengembangan dari segi produksi dan manajemen. Menurut wawancara tim dengan pemilik usaha yaitu Ibu Saryati diketahui bahwa dengan kekurangan modal, ia dan suami belum berani untuk meminjam untuk menambah modal usaha karena takut tidak dapat mengembalikan bunga pinjaman dan kurangnya informasi mengenai lembaga atau pihak yang dapat meminjamkan modal usaha yang mudah dan ringan syaratnya.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Pempek Embik merupakan usaha yang dilakukan oleh sepasang suami istri sebagai mata pencarian utama. Usaha ini termasuk usaha mikro karena penjualan didapat Rp 300.000,00 per hari dengan kuantitas produksi menggunakan ikan giling sekitar 4 kg per hari dan hanya mampu produksi menggunakan 2 kg ikan giling per hari setelah ada kenaikan bahan baku usaha. Modal usaha yang dikeluarkan adalah Rp 200.000,00 per hari, sehingga sejak ada kenaikan harga bahan baku hanya dapat balik modal saja per hari. Berikut tabel bahan baku yang digunakan untuk memproduksi pempek :

Tabel 1 Harga Bahan Baku

No	Bahan Baku	Harga Awal	Harga Perubahan	Perubahan Harga
1	Ikan giling tenggiri super	Rp30.000	Rp 36.000,-	20%
2	Ikan giling gabus biasa	65.000,-	75.000,-	5,4%
3	Sagu tani gunung	9.000,-	14.000,-	55,6%
4	Telur ayam	19.000,-	22.000,-	15,8%
5	Cabe rawit	25.000,-	36.000,-	44 %
6	Gula merah	15.000,-	17.000,-	13,3%
7	Bawang putih	20.000,-	22.000,-	10%

Sumber : data primer diolah, 2018

Masalah yang dihadapi oleh mitra usaha ini yaitu dari aspek produksi yaitu terjadinya kenaikan harga bahan baku seperti diuraikan pada Tabel 1 diatas. Kenaikan harga ini diluar kemampuan pemilik usaha, jadi hanya dapat menyesuaikan. Solusi dari pemilik usaha selama ini adalah mengurangi jumlah yang diproduksi bukan menaikkan harga jual produk karena menyadari konsumen terbanyak adalah mahasiswa mahasiswi.

Adapun konsumen lain dari Pempek Embik ini adalah masyarakat sekitar dan menerima pesanan sesuai keinginan konsumen. Biasanya pada masa libur kuliah banyak mahasiswa/i yang ingin pulang membawa oleh-oleh pempek untuk keluarga di rumah. Pempek Embik juga mempunyai konsumen yang loyal, yang biasanya

meminta dibuatkan pempek dengan bahan baku ikan giling gabus agar lebih enak dengan harga yang lebih mahal dari ikan giling tenggiri super. Waktu pemesanan juga musiman seperti lebaran atau ada acara khusus. Dengan demikian permintaan terhadap produk Pempek Embik ini selalu ada, sehingga penjualan akan lancar dan wajar jika dibantu untuk mendapatkan pembiayaan modal usaha.

Tim pengabdian akan mencoba memberikan pemahaman mengenai adanya perhatian penuh pemerintah dalam memberikan bantuan kepada UMKM khususnya dalam hal keterbatasan modal. Ibu Sariyati selama berwirausaha belum pernah melakukan peminjaman karena takut tidak mampu untuk membayar bunga jika melakukan pinjaman usaha. Melalui sebuah bank salah satunya adalah Bank Perkreditan Rakyat Kota Palembang, mitra diberikan modal usaha tanpa adanya agunan (jaminan) dan bunga.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Tim pengabdian berhasil memberikan pemahaman kepada Ibu Sariyati dan suami untuk mencoba melakukan peminjaman modal usaha, dengan pertimbangan bahwa adanya kestabilan dari hasil penjualan dari Pempek Embik ini maka adanya kemampuan untuk mengembalikan pinjaman ke PT BPR Kota Palembang per bulan. Besarnya pinjaman maksimal Rp 3.000.000,00 dengan jangka waktu 12 bulan sehingga angsuran per bulan sebesar Rp 250.000,00. Peminjaman ini tanpa adanya jaminan dan tanpa adanya bunga.

Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Pendanaan Sarana Rakyat disingkat PT, BPR Pasar didirikan oleh PT. Sarana Pembangunan Palembang Jaya (PT.SP2J). Berdasarkan Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2016 , komposisi pemegang saham berubah menjadi 52% milik Pemerintah Kota Palembang dan 48% milik PT.SP2J, dengan demikian status kepemilikan menjadi milik Pemerintah Kota Palembang (BUMD). Pada tanggal 13 November 2017 berdasarkan KEP-56/KR07/2017 namanya menjadi PT. Bank Perkreditan Rakyat Palembang (Persero). Salah satu produknya adalah kredit program untuk usaha kecil dan mikro (UKM). Produk ini merupakan program dari walikota Palembang yaitu Bapak Harnojoyo, tujuannya untuk memaksimalkan potensi UKM. Kredit program ini merupakan bukti nyata perhatian pemerintah Kota Palembang terhadap keberadaan UMKM. Menurut beliau, UKM dan UMKM

merupakan denyut nadi perekonomian bagi masyarakat (sumeks, 2018).

Adapun prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan program pengabdian ini sesuai dengan solusi yang sudah disepakati dengan kedua mitra yaitu :



Gambar 1 Prosedur Usulan Dana Mikro PT. BPR (Perseroda)

Sumber : data diolah, 2018

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Gambar 1 diatas dapat dilihat prosedur untuk mendapatkan pembiayaan dana mikro dari PT. BPR (perseroda) yaitu kredit program.

Langkah pertama

Pemilik usaha mendatangi kelurahan untuk mendaftarkan diri melalui kelurahan, dengan membawa syarat-syarat seperti pada Gambar 1. Langkah ini mempermudah pegawai di kelurahan dalam mendata UKM di wilayah kerjanya. Menurut wawancara tim dengan Bapak Firmansyah sebagai koordinator kredit program PT. BPR (perseroda), pendataan UKM selayaknya dilakukan oleh pegawai kelurahan, dikarenakan kredit ini merupakan program kerja dari Bapak Harnojoyo. Data kolektif dari UKM per kelurahan merupakan salah satu dasar kinerja bagi Lurah setempat. Bila tidak ada dalam data kolektif, usulan per usaha seperti Pempek Embik sangat bermanfaat. Lalu Lurah akan memberikan surat keterangan usaha dan memberikan rekomendasi bagi usaha untuk mendapatkan pembiayaan.

Hal yang dapat menjadi penghambat dari usulan kredit program ini adalah usulan harus dilakukan secara kolektif atau tidak dapat mengajukan secara sendiri-sendiri. Hal ini merupakan syarat kredit program dapat dilakukan. Pengajuan secara kolektif digunakan untuk mengurangi resiko terhadap angsuran yang tidak terbayarkan atau kredit macet dari mitra usaha. Bila ada salah satu usaha dalam pengajuan kolektif yang sedang sulit melakukan angsuran pembayaran, maka pembayaran dapat ditanggung bersama oleh mitra usaha yang dalam satu tim itu. Misalnya Pempek Embik bersama dengan empat buah mitra usaha dalam satu lokasi, melakukan pengajuan kredit program. Berarti ada lima mitra usaha dalam satu lokasi mengajukan permohonan izin usaha di kelurahan Bukit Lama yaitu dimana tempat usaha dilakukan. Lurah menyetujui surat izin usaha bagi lima mitra ini secara kolektif dan memberikan rekomendasi untuk mendapatkan pembiayaan kredit program. Dengan menyetujui surat rekomendasi maka Lurah secara hukum menjadi orang yang menanggung atas pembiayaan kredit program atas kelima mitra usaha ini. Dan bila terjadi kredit macet, maka kelima mitra ini saling menanggung resiko tak terbayarnya piutang kredit program dari anggota tim yang bermasalah, istilah dari pegawai BPR ini disebut saling tanggung renteng. Informasi pengajuan kredit program secara kolektif ini tidak ada di dalam web PT. BPR (perseroda) atau dari koran. Informasi ini didapat dari wawancara dengan koordinator kredit program PT. BPR (perseroda) yaitu Bapak Firmansyah.

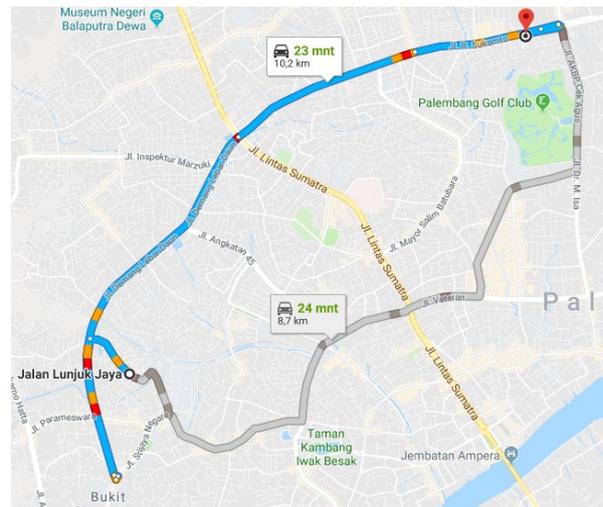
Hambatan kedua bahwa informasi kredit program ini belum sepenuhnya diketahui oleh

masyarakat terutama UKM yang membutuhkan, padahal kredit program ini merupakan agenda kerja dari Walikota Palembang yang selayaknya untuk didukung penuh oleh pihak Kelurahan dimana merupakan pihak yang diserahkan amanat untuk melakukan pendataan UKM di wilayah kerjanya, sehingga target kredit program ini dapat terpenuhi secara maksimal. Data yang diambil dari berita sumatera ekspres tanggal 19 November 2018 memberitakan bahwa pada tahun 2017 sudah ada 1000 UMKM dan tahun 2018 ini ditargetkan mencapai 4000 UMKM, tapi menurut Bapak Firmansyah hingga November 2018 baru mencapai 2000 UMKM. Hal ini disebabkan karena minimnya SDM yang ada di PT. BPR (perseroda) untuk melakukan pendataan sendiri, dikarenakan tidak ada kerjasama yang baik dari Lurah sehingga tidak aktif merealisasikan kredit program ini.

Hambatan pertama dapat diatasi bila informasi pengajuan kolektif ini dicantumkan di dalam web PT. BPR (perseroda). Hambatan kedua dapat diatasi bila pihak PT. BPR (perseroda) secara aktif meminta data UKM di wilayah kerja per kelurahan yang ada di Kota Palembang. PT. BPR (perseroda) juga harus aktif memantau kondisi di setiap Kelurahan di Kota Palembang dan bersama dengan pihak Kelurahan melakukan pendataan UMKM per Kelurahan. Walaupun SDM PT. BPR (perseroda) tidak banyak tapi dengan membagi jadwal kerja berdasarkan rasio antara jumlah pegawai dan jumlah kelurahan di Kota Palembang, kami pikir hambatan ini akan terselesaikan.

Langkah kedua

Setelah semua syarat telah terpenuhi dan juga memiliki tim pengusulan (minimal empat mitra usaha), maka salah satu wakil dari tim bisa melakukan pengajuan kredit program dengan mengisi form pengajuan kredit program. Adapun kantor ke kantor PT. BPR (perseroda) berada di Jalan R. Soekanto No. 2 C-D Kota Palembang. Berikut peta lokasi yang diambil dari peta google :



Gambar 2 Peta Lokasi Pempek Embik dan PT.

BPR (perseroda)

Sumber : Peta google

Pada Gambar 2 terlihat informasi bahwa jarak dari lokasi Pempek embik ke PT. BPR (perseroda) sejauh 10,2 Km dan dapat ditempuh selama 23 menit dengan mobil. Setelah dicek kelengkapan data dari kelima mitra usaha, maka data akan diverifikasi oleh pegawai BPR yaitu dengan mengecek track record pembiayaan calon nasabah di BI (*BI checking*). Bila semua calon nasabah tidak terdapat pembiayaan di Bank lain atau tidak terdapat rekam jejak yang jelek (bersih) maka pembiayaan dapat disetujui. Setelah verifikasi data calon nasabah, maka pegawai PT. BPR (perseroda) akan survei usaha ke lokasi usaha calon nasabah yaitu di Jalan Lunjuk Jaya Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat 1. Hasil dari verifikasi data dan survei lokasi dari calon nasabah dikatakan layak maka pembiayaan kredit program dapat dicairkan dan digunakan sebagai modal kerja bagi mitra usaha yaitu Pempek Embik dan rekan-rekan.

Langkah ketiga

Besarnya nominal kredit program yang diterima maksimal sebesar Rp 3.000.000,00 dengan angsuran flat per bulan sebesar Rp 250.000,00 selama setahun atau 12 bulan. Dana ini biasanya ditransfer ke dalam rekening nasabah di PT. BPR (perseroda) dan dapat diambil secara tunai. Mitra usaha yaitu Pempek Embik dan rekan-rekan harus menyisihkan per hari dari laba bersih agar angsuran per bulan sebesar Rp 250.000,00 dapat dengan lancar dilakukan, agar tidak terjadi kredit macet yang dapat merugikan PT. BPR (perseroda).

Sebagai contoh Pempek Embik beraktifitas lima hari kerja dalam seminggu atau

20 hari kerja dalam sebulan. Sehingga Pempek Embik harus menyisihkan Rp 250.000,00 : 20 hari kerja yaitu sebesar Rp 12.500,00 per hari. Dengan konsisten dan kerja keras, angsuran ini akan mudah untuk dilakukan per bulan.

5. KESIMPULAN

Pempek Embik mempunyai masalah dalam kurangnya modal. Masalah ini muncul sejak memasuki puasa Ramadhan 1439 H atau akhir bulan Mei 2018, dimana harga-harga bahan baku membuat pempek naik dan tidak turun lagi hingga saat ini. Kenaikan harga ini diluar kemampuan pemilik usaha, jadi hanya dapat menyesuaikan. Solusi dari pemilik usaha selama ini adalah mengurangi jumlah yang diproduksi bukan menaikkan harga jual produk karena menyadari konsumen terbanyak adalah mahasiswa mahasiswi. Permintaan dari produk Pempek Embik ini dapat dikatakan stabil karena selain mahasiswa juga punya konsumen yang loyal dimana tetap ada pesanan pempek dan meningkat saat musim lebaran. Dengan stabilnya hasil penjualan, masalah kurangnya modal usaha dapat diatasi dengan pengusulan pinjaman dana mikro, salah satunya kredit program dari PT. BPR (perseroda) dimana mempunyai keunggulan yaitu tanpa jaminan dan tanpa bunga. Tetapi pengajuan kredit program ini harus dilakukan secara kolektif atau bersifat tanggung renteng resiko dalam satu tim. Hal ini merupakan syarat dan cara agar mengurangi resiko kredit macet yang dapat membawa kerugian bagi PT. BPR (perseroda). Produk ini merupakan program dari walikota Palembang yaitu Bapak Harnojoyo, tujuannya untuk memaksimalkan potensi UKM, dimana keberadaan UMKM merupakan denyut nadi perekonomian bagi masyarakat.

Adapun prosedur melakukan usul kredit program ini melalui tiga tahap yaitu tahap pertama kelengkapan izin usaha dan rekomendasi usaha dari Kelurahan, tahap kedua verifikasi data dan survei usaha dari PT. BPR (perseroda) dan tahap terakhir yaitu pencairan kredit program dengan angsuran Rp 250.000,00 per bulan tanpa bunga. Pempek Embik beraktifitas lima hari kerja dalam seminggu atau 20 hari kerja dalam sebulan. Sehingga Pempek Embik harus menyisihkan Rp 12.500,00 per hari. Dengan konsisten dan kerja keras, angsuran per bulan ini akan mudah untuk dilakukan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Sriwijaya karena

telah memberikan bantuan berupa dana pengabdian penugasan tahun 2018, sehingga tim pengabdian ini dapat membantu masalah dari Pempek embik dan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

7. REFERENSI

Depkominfo. 2008. *Kredit Usaha Rakyat Berdayakan Usaha Rakyat, Tingkatkan Kesejahteraan*. Departemen Komunikasi dan Informatika Badan Informasi Publik. Pusat Informasi dan Perekonomian. Jakarta.

Hafiz, Abdul. 2017. *Hore! UMKM di Palembang Dapat Pinjaman Rp 3 juta Tanpa Bunga dan Angsuran Setahun*. Sripoku.com

Sumatera Ekspres. 2018. *Walikota Palembang Terima Dua Penghargaan sebagai Pembina UMKM Terbaik*. Penghargaan Piala Natamukti 2018 dan Penghargaan Siddhakarya 2018. Sumatera Ekspres Society. Senin 19 Oktober 2018
.....Sejarah dan Kredit Program PT. BPR (perseroda).<http://www.bankbprpalembang.com/> diakses 8 November 2018